

PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Eti Fitriana¹

Wikan Isthika²

(Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)

¹etifitriana94@gmail.com; ²wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id

Abstract

This research aims to find out the effect of size, profitability, leverage, and capital intensity ratio on tax management. This research uses data over the period 2014 to 2018 from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Whereas, as the samples are consumer goods sectors companies. The determination of sample was made by applying purposive sampling methods. Multiple linear regression technique was used to analyze the data. Furthermore, from the testing data, this research shows that size and capital intensity ratio have an effect on the tax management. Whereas, profitability and leverage have no effect on the tax management.

Keywords: *size, profitability, leverage, capital intensity ratio, tax management.*

I. PENDAHULUAN

Pendapatan Negara Indonesia berasal dari berbagai sumber seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Hibah, dan Pajak. Berdasarkan APBN, pajak adalah sumber pendapatan negara Indonesia yang paling besar (Rosa dan Setiawan, 2016). Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak belum mampu mencapai angka yang sudah ditargetkan oleh pemerintah. Data penerimaan pajak tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Menurut Sinaga dan Sukartha (2018), pemerintah yang belum mampu mencapai target penerimaan pajak dapat memicu pemikiran dari masyarakat umum bahwa peraturan perpajakan dan pengawasan pemerintah terhadap wajib pajak di Indonesia masih lemah. Selain itu, faktor lain yang dapat memicu belum tercapainya target penerimaan pajak adalah kurangnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Perilaku tersebut dapat mengakibatkan terjadinya *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak) (Fatimah dan Wardani, 2017).

Tabel 1
Penerimaan pajak tahun 2014-2018

Tahun	Target (triliun rupiah)	Realisasi (triliun rupiah)	Persentase kenaikan (%)
2014	Rp. 1.246,1	Rp. 1.146,9	4,02
2015	Rp.1.489,3	Rp.1.240,4	8,15
2016	Rp.1.539,1	Rp.1.284,9	3,58
2017	Rp.1.472,7	Rp.1.343,5	4,56
2018	Rp.1.618,1	Rp.1.521,3	13,23

Sumber: *www.kemenkeu.go.id*, 2019.

Tax avoidance (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak) dapat dihindari melalui manajemen pajak dengan cara baik dan benar. Manajemen pajak ialah pemenuhan terhadap kewajiban pajak menggunakan cara yang benar namun menekan serendah mungkin jumlah pajak yang dibayar guna untuk mendapatkan likuiditas dan laba yang diinginkan (Suandy, 2011). Pelaksanaan manajemen pajak dapat dilakukan secara maksimal dengan memanfaatkan ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity ratio*.

Penulis melakukan replika dari penelitian Sinaga dan Sukartha pada tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size* dan *Leverage* pada perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian

ini menggunakan data pada periode 2014 sampai 2018, sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu mengambil salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yaitu sektor barang konsumsi. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi manajemen Pajak (Sinaga dan Sukartha, 2018) akan tetapi terdapat pula yang menemukan bahwa untuk variabel *capital intensity ratio*, *leverage*, dan *profitability* tidak memengaruhi ETR (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Selanjutnya, Imelia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan *size* tidak memengaruhi manajemen pajak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah *size*, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity ratio* memengaruhi manajemen pajak perusahaan. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran dan pengetahuan mengenai manajemen Pajak. Selanjutnya dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur mata kuliah dan referensi penelitian sejenis.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Pemilik perusahaan (pemegang saham) memberikan wewenang dan tugasnya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Soemarso, 2018). Masri dan Martani (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan dari teori agensi akan menghasilkan biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* ialah biaya yang muncul agar agen memiliki tujuan yang selaras dengan prinsipal. Misalnya dilakukan pengawasan atau membuat kontrak. Timbulnya manajemen pajak dipengaruhi oleh masalah keagenan (*agency problem*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen menjadi hal yang paling sering berhubungan dengan praktik manajemen Pajak. Pihak agen ingin terjadinya peningkatan kompensasi guna untuk meningkatkan kinerja mereka, sedangkan pihak prinsipal tidak ingin mengurangi penghasilan yang didapat dengan cara menekan beban pajaknya.

2.2 Manajemen Pajak

Manajemen pajak ialah pemenuhan terhadap kewajiban pajak menggunakan cara yang benar namun menekan serendah mungkin jumlah pajak yang dibayar guna untuk mendapatkan likuiditas dan laba yang diinginkan (Suandy, 2011). Tarif Pajak efektif (*effective tax rate*) digunakan pada penelitian ini

untuk pengukuran manajemen Pajak. Tarif tersebut digunakan karena mampu menggambarkan besarnya Pajak yang dibayarkan berdasarkan laba perusahaan, sehingga dapat mencerminkan usaha manajemen pajak dalam meminimalisir kewajiban pajak perusahaan (Damayanti dan Gazali, 2018).

2.3 Size

Ukuran perusahaan (*size*) ialah skala dimana perusahaan dapat dikategorikan memiliki ukuran kecil atau besar. Aset perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Menurut teori agensi, pihak manajemen menggunakan ukuran perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Namun disisi lain, ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan tersebut untuk memasuki pasar modal, sehingga prinsipal menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan dividen yang tinggi (Arjana dan Saputra, 2017). Berkaitan dengan sumber daya, perusahaan dengan ukuran besar tentunya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya tersebut di antaranya yaitu untuk mengembangkan keahlian dalam perencanaan pajak dan mengatur kegiatan perusahaan dengan cara penghematan pajak dengan optimal (Darmawan dan Sukartha, 2014). *Size* yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Aset tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Hal tersebut dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan setiap tahunnya (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Berdasarkan uraian di atas perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Size berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). Menurut teori agensi, profitabilitas yang selalu meningkat akan memotivasi pihak prinsipal untuk menjalin kontrak dengan tujuan untuk menyejahterakan dirinya. Namun disisi lain, beban Pajak akan meningkat jika profitabilitas meningkat. Hal tersebut akan mendorong pihak agen untuk berusaha dalam meminimalisir pajak, dengan tujuan agar laba perusahaan tidak berkurang karena adanya beban Pajak sehingga kompensasi kinerja manajer pun

tidak berkurang (Dewinta dan Setiawan, 2016). Profitabilitas tinggi mampu memanfaatkan beban amortisasi dan penyusutan, serta beban pengembangan dan penelitian sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik. Bahkan profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari adanya insentif pajak, sehingga tarif pajak efektif yang dihasilkan rendah. Berdasarkan uraian di atas perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

2.5 Leverage

Leverage ialah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban perusahaan tersebut berkaitan dengan pinjaman jangka panjang maupun pendek (Setiawan dan Kholiq, 2016). *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Hal tersebut memengaruhi timbulnya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen. Pihak manajer sebagai agen setuju dengan penggunaan utang, karena utang akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Namun disisi lain, pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai pihak prinsipal tidak setuju dengan penggunaan utang, hal tersebut dikarenakan penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan risiko kebangkrutan. Penelitian Sinaga dan Sukartha (2018), Susilowati, dkk (2018) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan memengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan akan menghasilkan beban bunga yang harus dibayarkan. Ketika semakin tingginya *leverage* maka beban bunga yang timbul juga akan semakin meningkat. Tingkat pembayaran Pajak dapat dipengaruhi oleh hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

2.6 Capital Intensity Ratio

Capital intensity ratio (intensitas modal) merupakan kegiatan perusahaan berkaitan dengan aktivitas investasi berupa aset tetap. *Capital intensity ratio* menggambarkan tingkat efisiensi dalam menghasilkan penjualan perusahaan dengan pengelolaan aset (Damayanti dan Gazali, 2018). Berdasarkan teori agensi, kepentingan pihak manajemen (agen) yaitu berupaya dalam meningkatkan kinerja

perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkannya. Manajemen akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan berupa aset tetap (Muzakki dan Darsono, 2015). Prinsipal dalam menghitung besaran modal yang diperlukan dalam menghasilkan keuntungan yaitu menggunakan intensitas modal. Selain itu intensitas modal juga digunakan untuk melihat bagaimana tingkat efisiensi penggunaan dari kegiatan penanaman modal (Wahyuningtyas, 2014). Berdasarkan penelitian dari Darmadi dan Zulaikha (2013) aset tetap perusahaan dapat menjadi pengurang beban pajak dalam suatu perusahaan melalui depresiasi, dimana hal tersebut melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi memiliki pengaruh pada pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak. Berdasarkan uraian di atas perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: *Capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi selama 5 tahun yaitu 2014 hingga 2018. Sektor barang konsumsi dipilih karena dalam perusahaan manufaktur sektor tersebut memiliki kontribusi pajak tertinggi. Menurut Kementerian Perindustrian kontribusi sektor barang konsumsi kepada PDB industri nonmigas mencapai 18,19% pada tahun 2015, 18,21% pada tahun 2016, 17,89% pada tahun 2017 serta 17,63% pada tahun 2018 (Kemenperin.go.id, 2018).

Perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2014-2018 berjumlah 51 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk menentukan sampel. Dari hasil *purposive sampling* menghasilkan 26 perusahaan (26x5 tahun= 130 data). Berikut ini merupakan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilan negatif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang

digunakan berupa laporan tahunan (*annual reports*) dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2014 sampai 2018. Data tersebut didapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Manajemen Pajak (Y)

Tarif pajak efektif dapat digunakan sebagai indikator dalam manajemen pajak, karena melalui tarif pajak efektif perusahaan dapat mengetahui bagaimana usaha manajemen dalam meminimalisir beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan bahwa berhasilnya suatu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak (Wulandari dan Septiari, 2015). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) rumus untuk mengukur tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Size (X1)

Ukuran perusahaan (*size*) ialah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan mengukur pendapatan yang didapatkan dari operasional perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan tersebut (Setiawan dan Kholiq, 2016). Pada penelitian ini *size* diukur dengan Ln Total Aset. Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) rumus untuk mengukur *size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas (X2)

Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(*Return On Asset*). Hal tersebut dikarenakan pengukuran menggunakan ROA dapat memberikan hasil yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) rumus untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

Leverage (X3)

Leverage menunjukkan pembiayaan investasi menggunakan pendanaan

yang berasal dari utang. Beban bunga yang muncul dari penggunaan utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba sebelum pajak (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Menurut Sinaga dan Sukartha (2018) rumus untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Capital Intensity Ratio (X4)

Rasio dari intensitas modal dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Putri dan Lautania, 2016). Menurut Putri dan Lautania (2016) rumus untuk mengukur intensitas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.544
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar 0,017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi < 0,05. Maka perlu dilakukannya *outlier* pada data penelitian ini, yaitu dengan menghapus beberapa data penelitian yang nilainya ekstrem. Pada penelitian ini terdapat data pencilan (*outlier*) sebanyak 15 data, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 115 (130-

15=115) data. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah data pencilan dihilangkan:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Data Pencilan Dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.103

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar 0,103. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Size (X1)	.896	1.116
Profitabilitas (X2)	.695	1.439
Leverage (X3)	.894	1.118
Capital_Intensity_Ratio (X4)	.774	1.292

a. Dependent Variable: Manajemen_Pajak (Y)

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel: *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00117
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	56
Z	-.468
Asymp. Sig. (2-tailed)	.640

a. Median

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,640 yaitu lebih dari 0,05. Sehingga, data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1.839	.069
Size (X1)	-1.435	.154
Profitabilitas (X2)	-.325	.746
Leverage (X3)	.518	.605
Capital_Intensity_Ratio (X4)	1.779	.078

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen (*Size*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio*) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan menunjukkan nilai 0,010 (<0,05), artinya variabel independen (*size*, *profitabilitas*, *leverage* dan *capital intensity ratio*) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (manajemen pajak).

Tabel 7
Hasil uji F (uji model)
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	3.474	.010 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber: Data Olahan, 2020

2) Koefisien determinasi

Tabel 8
Hasil koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.335 ^a	.112	.080

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,080 (8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*size*, *profitabilitas*, *leverage* dan *capital intensity ratio*) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (manajemen pajak) hanya sebesar 8% dan sisanya yaitu sebesar 92% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.3 Uji Hipotesis (uji statistik t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (uji statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.121	.062		1.953	.053
Size (X1)	.005	.002	.200	2.103	.038
Profitabilitas (X2)	-.001	.001	-.174	-1.613	.110
Leverage (X3)	.000	.008	.003	.032	.974
Capital_Intensity_Ratio (X4)	.047	.024	.204	2.001	.048

a. Dependent Variable: Manajemen_Pajak (Y)

Sumber : Data Olahan, 2020

1) Pengaruh *Size* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa *size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 (<0,05) yang berarti bahwa H1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal tersebut dikarenakan

ukuran perusahaan (*size*) besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keahlian dalam melakukan manajemen pajak. Selain itu, ukuran perusahaan (*size*) yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Aset tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Berkurangnya beban pajak perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan manajemen pajak.

Size berpengaruh terhadap manajemen pajak disebabkan karena ukuran perusahaan (*size*) yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keahlian dalam perencanaan pajak dan mengatur kegiatan perusahaan dengan cara penghematan pajak dengan optimal. Selain itu, ukuran perusahaan (*size*) yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Dimana, aset dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan, khususnya aset tetap. Hal tersebut dikarenakan aset tetap mengalami penyusutan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada pembayaran pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana pihak manajemen menggunakan ukuran perusahaan (*size*) untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), Ardyansah dan Zulaikha (2014), Sinaga dan Sukartha (2018), Stamatopoulos (2019) bahwa *size* memengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Imelia (2015), Henny dan Febrianti (2016), Fridagustina dan Rahayu (2016) bahwa *size* tidak memengaruhi manajemen pajak.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 ($>0,05$) yang berarti bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki performa keuangan yang baik. Perusahaan tersebut juga dinilai telah mampu dalam mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan manajemen pajak.

Selain itu, profitabilitas merupakan dasar dalam pengenaan pajak. Sehingga perusahaan yang menghasilkan suatu keuntungan harus mempersiapkan pembayaran pajak sebesar pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana seharusnya pihak agen memanfaatkan profitabilitas untuk meminimalisir pajak, dengan tujuan agar kompensasi kinerja manajer tidak berkurang sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Melalui beban amortisasi dan penyusutan, serta beban pengembangan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014), Imelia (2015), Setiawan dan Kholiq (2016) bahwa profitabilitas tidak memengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), Henny dan Febrianti (2016), Sinaga dan Sukartha (2018) bahwa profitabilitas memengaruhi manajemen pajak.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,974 ($>0,05$) yang berarti bahwa H3 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen pajak dikarenakan perusahaan yang menggunakan utang untuk keperluan investasi akan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Sehingga menyebabkan naiknya laba perusahaan dan dapat memengaruhi naiknya beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kurang berhasilnya perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana seharusnya penggunaan utang untuk keperluan investasi dan pendanaan akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang Pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014), Henny dan Febrianti (2016), Setiawan dan Kholiq (2016), Fridagustina dan Rahayu (2016) bahwa *leverage* tidak memengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), Imelia (2015), Susilowati, dkk (2018), Sinaga dan Sukartha (2018), Susilowati, dkk (2018), Stamatopoulos (2019) bahwa *leverage* memengaruhi manajemen pajak.

4) Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,048 ($<0,05$) yang berarti bahwa H4 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Adanya depresiasi pada aset tetap dapat menjadi pengurang beban pajak dalam suatu perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana aset tetap akan menghasilkan beban penyusutan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen (agen) untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya pengurangan beban pajak, sehingga kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sinaga dan Sukartha (2018), Damayanti dan Gazali (2018), Stamatopoulos (2019) bahwa *capital intensity ratio* memengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014), Susilowati, dkk (2018) bahwa *capital intensity ratio* tidak memengaruhi manajemen pajak.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak dapat disimpulkan bahwa variabel *size* dan *capital intensity ratio* memengaruhi manajemen pajak. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak memengaruhi manajemen pajak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyak data penelitian yang dihilangkan (*outlier*) sehingga akan mengurangi jumlah data penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, nilai *adjusted R square* yang dihasilkan rendah yaitu hanya 8%. Hal tersebut menandakan bahwa kurang mempunyai model (*size*, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity ratio*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (manajemen pajak).

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memengaruhi manajemen pajak, misalnya intensitas persediaan, fasilitas perpajakan, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tetapi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI, misalnya

seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya data yang harus dihilangkan (*outlier*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 371–379.
- Damayanti, Tiffani dan Masfar Gazali. 2018. Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4, ISSN (P) : 2460 - 8696 ISSN (E) : 2540 - 7589* 1(1): 101–19.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(4): 1–12.
- Fridagustina dan Rahayu. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura* 11(2): 74–81.
- Henny dan Meiriska Febrianti. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18(2): 159–66.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis faktor yang memengaruhi Manajemen pajak dengan indikator Tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Jom FEKON Universitas Riau, Vol.2.1*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. Informasi APBN 2018. <https://www.kemenkeu.go.id> (diakses 11 Maret 2019).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. Analisis perkembangan industri 2017. <https://www.kemenperin.go.id> (diakses 3 November 2019).
- Masri dan Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1): 101–19. <https://media.neliti.com>.
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584–1615.

- Setiawan, Ade, and Muhammad Kholiq Al-ahsan. 2016. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA* 1(2): 1–16.
- Sinaga, Ricco Ronaldo, and I Made Sukartha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, Dan Leverage Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi* 22: 2177.
- Soemarso Slamet Rahardjo. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stamatopoulos. 2019. Explaining Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy* 62: 236–54. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, and Nuraini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI_U*, Isbn: 978-979-3649-99-3 (2014): 796–804.